

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penafsiran data yang telah diperoleh sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode qiroati di Pondok Hasan Jufri

Dalam pelaksanaan pembelajaran Metode Qiroati di Pondok Hasan Jufri, ada beberapa persiapan yang dilakukan, antara lain menyiapkan guru, kitab, santri, serta tempat dan waktu pelaksanaan. Pembelajaran dilakukan setelah shalat Maghrib, yakni pukul 18:30 – 19:30 WIS, dan setelah shalat Ashar, pukul 16:00 – 17:00 WIS. Untuk pemilihan santri, pengajar metode Qiroati memilih santri dari kelas satu, dua, dan tiga Wustu. Materi atau kitab yang digunakan dalam pembelajaran dipesan langsung ke korcam. Panduan bagi pengajar disesuaikan dengan metodologi yang sudah diterapkan dalam Metode Qiroati, dan evaluasi juga diadakan secara berkala.

2. Implikasi metode qiroati dalam pembelajaran *Al-Qur'an* di pondok hasan jufri.

Dengan diterapkannya Metode Qiroati, pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Hasan Jufri mengalami peningkatan signifikan dibandingkan sebelumnya. Pembelajaran ini sangat mendukung para guru dalam proses pengajaran dan

mempermudah santri untuk memahami bacaan Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan pelafalan makharijul huruf yang tepat.

3. Problematika pembelajaran Metode Qiroati di Pondok Pesantren Hasan Jufri

Setelah diterapkannya Metode Qiroati di Pondok Pesantren Hasan Jufri selama 3 tahun, terdapat dua kendala utama yang dihadapi. Pertama, kekurangan jumlah guru atau pengajar. Kedua, kesulitan dalam pengadaan buku atau kitab gharib yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian mengenai problematika guru Al-Qur'an dalam mengimplementasikan pembelajaran metode Qiro'ati di Pondok Pesantren Hasan Jufri memberikan beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak, baik dari sisi praktis, teoretis, maupun kebijakan pendidikan pesantren.

1. Implikasi bagi Guru

Al-Qur'an perlu meningkatkan kompetensi pedagogik dan metodologi khususnya dalam penerapan metode Qiro'ati. Problematika yang muncul, seperti kesulitan mengelola kelas dengan latar belakang kemampuan santri yang berbeda-beda, menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif dalam penggunaan metode ini secara efektif.

2. Implikasi bagi Lembaga Pesantren

Pondok Pesantren Hasan Jufri sebagai lembaga penyelenggara pendidikan perlu menyediakan dukungan yang lebih optimal, seperti sarana pembelajaran yang memadai, jadwal belajar yang terstruktur, serta sistem evaluasi yang efektif untuk mengukur ketercapaian pembelajaran metode Qiro'ati. Hal ini penting agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan.

3. Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum

Adanya berbagai hambatan dalam pelaksanaan metode Qiro'ati menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan perlu dikaji ulang, khususnya dalam hal kesesuaian antara metode dan karakteristik peserta didik. Penyesuaian kurikulum yang adaptif dan kontekstual akan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih baik.

4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti perbandingan efektivitas metode Qiro'ati dengan metode lain, atau studi tentang persepsi santri terhadap metode yang digunakan. Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.

5. Implikasi bagi Pemerhati dan Pengambil Kebijakan Pendidikan Islam

Temuan ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah maupun organisasi keagamaan untuk menyusun kebijakan pelatihan guru Al-Qur'an secara berkelanjutan, serta membangun sistem sertifikasi atau akreditasi guru Qiro'ati yang berkualitas guna meningkatkan mutu pendidikan Al-Qur'an di pesantren.

C. SARAN

Berdasarkan berbagai temuan yang diperoleh oleh peneliti, perlu disampaikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi pelaksanaan program bimbingan ubudiyah di Pondok Pesantren Hasan Jufri maupun bagi pihak lain yang memerlukannya. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil observasi di lapangan, analisis, dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang disampaikan:

1. Penerapan program bimbingan

Diperlukan adanya kegiatan evaluasi secara rutin guna memastikan bahwa para ustadz benar-benar menerapkan panduan dari metode Qiroati dalam proses mengajar, serta untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran metode Qiroati di Pondok Pesantren Hasan Jufri telah berlangsung secara optimal.

2. Ustadz/pembimbing

Untuk mengatasi kendala yang ada, perlu adanya ketegasan dan sikap wibawa dari para ustadz. Selain itu, penting juga untuk menanamkan pemahaman kepada santri mengenai batasan dalam pergaulan dan perilaku, khususnya ketika berada di lingkungan publik.

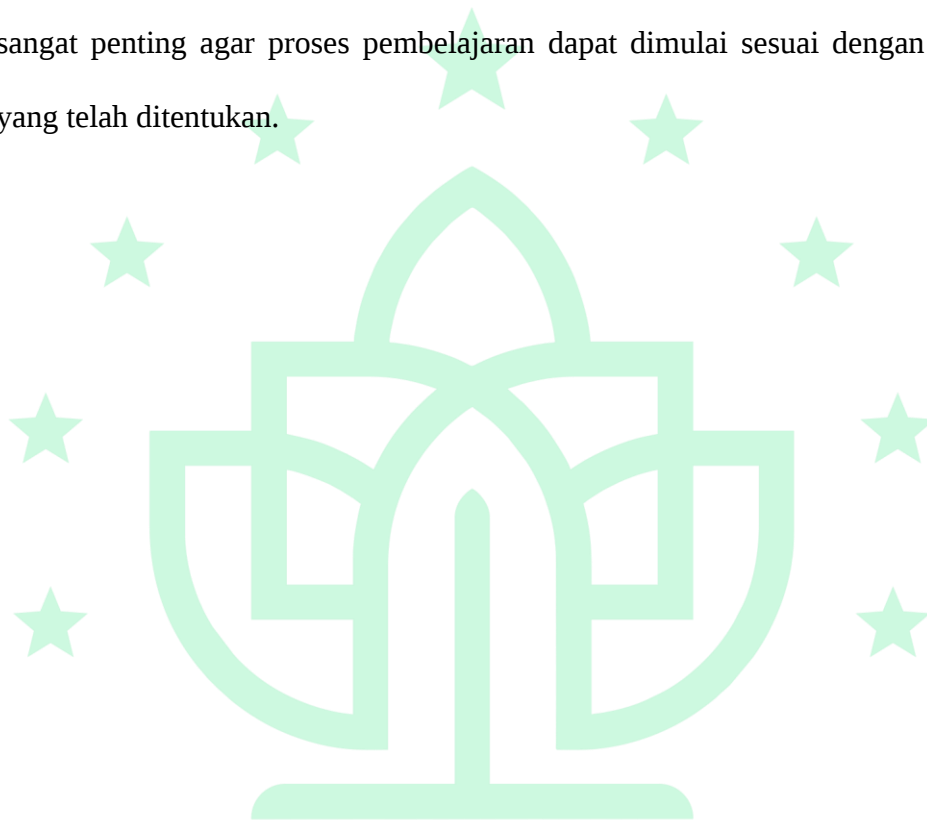
3. Santri

Diharapkan agar para ustadz secara rutin melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap perkembangan santri setiap hari, baik dalam aspek peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an maupun dalam hal penguasaan

hafalan yang telah dipelajari.

4. Waktu dimulainya pembelajaran

Disarankan agar para ustadz saling mengingatkan untuk hadir tepat waktu di kelas dan memastikan kedisiplinan santri agar tidak terlambat. Langkah ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat dimulai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.



**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**